

**WIDYA MWAT YASA SEBAGAI IMPLEMENTASI BELA NEGARA DALAM  
MEMBENTUK JATI DIRI UPN "VETERAN"**

Fajar Indra Nur Alam<sup>1</sup>, Dody Pintarko<sup>2</sup>, Taufikurrahman<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Magister Teknologi Informasi,

Fakultas Ilmu Komputer, UPN "Veteran" Jawa Timur

Alamat e-mail : [fajarindra.upnvjatim@gmail.com](mailto:fajarindra.upnvjatim@gmail.com)<sup>1</sup>, [dodypintarko@yahoo.com](mailto:dodypintarko@yahoo.com)<sup>2</sup>  
[taufikurrahman.if@upnjatim.ac.id](mailto:taufikurrahman.if@upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*University of Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Indonesia has a philosophy reflected in its motto "Widya Mwat Yasa," which comes from Sanskrit and means "Knowledge to be dedicated to society." This philosophy emphasizes the importance of knowledge not solely for individual interests, but also for the welfare of society, the nation, and the state. UPN "Veteran" also has a strong identity as a "campus of national defense," inheriting the spirit of patriotism and devotion from the independence fighters. UPN "Veteran" students are educated to develop their academic potential while internalizing national defense values such as nationalism, discipline, and social responsibility. The philosophy of "Widya Mwat Yasa" serves as the foundation for implementing the three pillars of higher education: research, education, and community service, with the main goal of producing graduates and alumni who are not only academically excellent but also contribute to solving social problems. Service to society is an important aspect of education at UPN "Veteran," as reflected in various programs such as the Community Service Program (KKN) and community empowerment and service activities. With this spirit, UPN "Veteran" remains committed to producing competent future generations who are ready to contribute to the progress of Indonesia.*

*Keywords: Community service, Education, National defense, UPN "Veteran" Indonesia, Widya Mwat Yasa.*

**ABSTRAK**

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Indonesia memiliki filosofi yang tercermin dalam motto "Widya Mwat Yasa," yang berasal dari bahasa Sanskerta dan berarti "Ilmu untuk dibaktikan kepada masyarakat." Filosofi ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan yang bukan semata-mata digunakan untuk kepentingan individual, namun juga digunakan untuk kemaslahatan masyarakat, bangsa, dan negara. UPN "Veteran" juga memiliki identitas kuat sebagai "kampus bela negara," yang mewarisi semangat patriotisme dan pengabdian dari para pejuang kemerdekaan. Mahasiswa UPN "Veteran" di didik untuk mengembangkan potensi akademik sekaligus menginternalisasi nilai-nilai bela negara, seperti nasionalisme, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Filosofi "Widya Mwat Yasa" menjadi landasan dalam melakukan program tri dharma perguruan tinggi: penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat, dengan tujuan utama mencetak lulusan dan alumni yang bukan hanya unggul secara akademik, namun juga berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial. Pengabdian kepada masyarakat menjadi aspek penting dalam pendidikan di UPN

"Veteran," yang tercermin dalam berbagai program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan kegiatan pemberdayaan dan pengabdian masyarakat. Dengan semangat ini, UPN "Veteran" terus berkomitmen mencetak generasi penerus yang berkompoten dan siap berkontribusi bagi kemajuan negara Indonesia.

Kata Kunci: Bela negara, Pendidikan, Pengabdian masyarakat, UPN "Veteran" Indonesia, Widya Mwat Yasa.

### **A. Pendahuluan**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" adalah perguruan tinggi negeri yang berada di negara Indonesia yang mempunyai sejarah yang kuat sebagai "kampus bela negara". Filosofi dasar UPN "Veteran" yang tercermin dalam motto "Widya Mwat Yasa" memiliki makna mendalam terkait misi pendidikan di kampus ini. Motto ini menggunakan bahasa Sanskerta kuno yang berarti "Ilmu untuk dibaktikan kepada masyarakat". Filosofi tersebut menekankan bahwa pengetahuan dan ilmu yang didapat di masa perkuliahan harus diaplikasikan bagi kepentingan seluruh warga, bangsa, dan negara.

"Widya Mwat Yasa" adalah semboyan yang digunakan oleh Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran. Ungkapan ini berasal dari bahasa Sanskerta dan memiliki arti yang mendalam terkait dengan visi dan misi, serta poin-poin yang digunakan oleh universitas.

Dalam bahasa Sanskerta, "Widya" berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, pengetahuan dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting, karena pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan bangsa, membekali generasi muda dengan kemampuan intelektual, moral, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan.

Di UPN Veteran, "Widya" juga mencerminkan misi universitas sebagai perguruan tinggi yang bertanggung jawab untuk penyempurnaan ilmu pengetahuan, teknologi modern, dan seni yang berguna untuk seluruh warga, bangsa, dan juga negara. Widya tidak hanya sekadar pengetahuan teoretis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Kata "Mwat" berasal dari kata kerja dalam bahasa Sanskerta yang berarti mengabdikan atau memberikan. Ini mencerminkan semangat pengabdian yang tinggi

kepada masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bagi kepentingan individu, namun juga bagi kepentingan individu lain, terutama bagi konteks sosial, ekonomi, serta budaya.

Dalam hal ini, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" menekankan pada pentingnya kontribusi bagi masyarakat melalui pendidikan dan penelitian yang aplikatif. Dalam hal ini, pengetahuan yang diperoleh harus digunakan untuk kemajuan dan kemaslahatan masyarakat.

"Yasa" dalam bahasa Sanskerta berarti karya, usaha, atau pencapaian. Ini merujuk pada hasil dari proses pengabdian dan penerapan ilmu pengetahuan dalam bentuk karya nyata. Yasa menggambarkan suatu dedikasi yang penuh terhadap kerja keras, usaha, dan pencapaian untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak pihak.

Dalam hal ini UPN Veteran, "Yasa" mencerminkan misi universitas untuk membentuk lulusan yang mempunyai kompetensi yang tinggi dan dapat berkontribusi melalui karya dan inovasi yang bermakna bagi masyarakat luas. Para mahasiswa dan lulusannya

diharapkan mampu menghasilkan "karya-karya" yang bernilai positif bagi pembangunan bangsa.

Secara keseluruhan, semboyan Widya Mwat Yasa mencerminkan filosofi UPN Veteran dalam membentuk individu yang berilmu, bersemangat mengabdikan, dan menghasilkan karya untuk masyarakat. "Widya Mwat Yasa" sebagai semboyan sekaligus jati diri UPN "Veteran" mempunyai arti "Ilmu untuk pembangunan bangsa" atau dapat juga diartikan "Belajar untuk membangun," (Abidin et al., 2014).

Semboyan ini menekankan bahwa pengetahuan (Widya) harus diiringi dengan semangat pengabdian (Mwat) serta diwujudkan dalam bentuk karya nyata (Yasa) yang bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, UPN sebagai institusi yang tidak hanya menekankan pada pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter mahasiswa sebagai warga negara yang berkontribusi bagi pembangunan nasional. Nilai-nilai bela negara yang menjadi identitas utama kampus ini diharapkan dapat mewujudkan mahasiswa yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan komitmen untuk mengabdikan ilmunya demi

kepentingan bangsa. Sehingga tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis Widya Mwat Yasa sebagai implementasi bela negara dalam membentuk jati diri UPN "Veteran".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui secara komprehensif makna filosofi "Widya Mwat Yasa" serta implementasinya di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan, pengabdian masyarakat, dan identitas kampus bela negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dikarenakan bertujuan untuk menggali persepsi, nilai-nilai, dan implementasi dari semboyan tersebut dalam kehidupan akademik serta sosial di UPN "Veteran".

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian yaitu dosen pengajar, mahasiswa dan mahasiswi, serta pegawai administrasi UPN "Veteran" Indonesia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Mereka dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam proses

akademik dan kegiatan kampus yang berhubungan dengan implementasi filosofi "Widya Mwat Yasa".

### **2. Metode Akumulasi Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan meliputi :

- a. Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap dosen, mahasiswa, dan staf kampus untuk mendapatkan pandangan mengenai filosofi "Widya Mwat Yasa" dan bagaimana hal tersebut diterapkan dalam pendidikan dan pengabdian masyarakat.
- b. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan kampus yang mencerminkan semboyan "Widya Mwat Yasa", seperti program KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait, seperti laporan kegiatan pengabdian masyarakat, kurikulum, dan kebijakan kampus yang terkait dengan nilai-nilai bela negara dan filosofi "Widya Mwat Yasa".

### **3. Metode Analisa Data**

Setelah data dikumpulkan, metode analisa tematik digunakan tahapan ini. Proses dalam menganalisa data ini mencakup:

- a. Pengorganisasian Data: hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan, diklasifikasikan, dan disusun berdasarkan tema yang relevan dengan penelitian.
- b. Koding: Peneliti memberi kode pada data berdasarkan tema yang muncul terkait makna "Widya Mwat Yasa", implementasi dalam kegiatan kampus, dan peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat.
- c. Analisis Tematik: Data dikaji untuk menemukan pola-pola dan tema utama yang menjelaskan bagaimana semboyan "Widya Mwat Yasa" diimplementasikan dalam kehidupan kampus, serta bagaimana mahasiswa dan dosen menerjemahkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

#### 4. Validitas Data

Dalam penelitian ini, Teknik Triangulasi data ini dapat di gunakan untuk memastikan validitas dan keandalan data yaitu:

- a. Triangulasi dari Sumber: Menyusun data yang didapatkan dari wawancara, pengamatan, dan pendokumentasian untuk dibandingkan.
- b. Triangulasi Metode: Memanfaatkan berbagai prosedur

pengumpulan data untuk memastikan keakuratan hasil.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi filosofi "Widya Mwat Yasa" di UPN "Veteran" Indonesia, serta peran universitas dalam mengembangkan mahasiswa yang berkompeten secara akademis dan sosial.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Makna Widya Mwat Yasa**

Motto "Widya Mwat Yasa" menjadi cerminan filosofi UPN "Veteran" dalam menjalankan tugas tri dharmanya sebagai perguruan tinggi: penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat. "Widya" berarti ilmu pengetahuan, sedangkan "Mwat Yasa" berarti untuk pengabdian. Ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan di UPN "Veteran" bukan hanya untuk membentuk lulusan yang pandai dalam bidang akademik, namun juga berperan aktif dalam memecahkan masalah-masalah di masyarakat melalui pengabdian.

"Visi Widya Mwat Yasa adalah menjadikan mahasiswa sebagai individu yang unggul yakni: cerdas intelektual, berkepribadian baik,

mampu bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,” (Abidin et al., 2014)

Pengamalan motto tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan dan program yang diadakan oleh UPN "Veteran", baik dalam bidang pendidikan maupun pengabdian masyarakat. Mahasiswa diajarkan untuk bukan hanya memiliki fokus untuk pencapaian akademik, namun juga berpikir kritis serta kreatif dalam memberikan solusi atas berbagai permasalahan sosial. Selain itu, mereka dilatih untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan serta semangat bela negara, sebagai bekal untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional.

## **2. Jati Diri UPN "Veteran" Sebagai Kampus Bela Negara**

Sebagai perguruan tinggi yang didirikan oleh veteran dan pejuang kemerdekaan, UPN "Veteran" memiliki ciri khas yang berbeda dengan perguruan tinggi lain. Salah satu karakteristik utama yang membedakan UPN "Veteran" adalah konsep bela negara yang diinternalisasikan dalam kehidupan akademik dan sosial di kampus. Mahasiswa UPN "Veteran" dididik dengan nilai-nilai seperti patriotisme, nasionalisme, kedisiplinan, serta sosial.

“Namun dalam upaya memperkuat jati diri bangsa, tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, adat istiadat, bahasa dan kepercayaan,” (Budiman et al., 2023). Nilai-nilai ini tidak hanya diterapkan dalam konteks kurikulum formal, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pengembangan karakter mahasiswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang peduli terhadap kemajuan dan pertahanan negara. “Sebagai alat utama transmisi nilai, pengetahuan dan budaya kepada generasi muda, pendidikan memiliki potensi yang besar untuk memperkuat jati diri bangsa dan memperkokoh jati diri suatu bangsa,” (Budiman et al., 2023). Menurut (Irwan Triadi & Lia Agustina, 2024) menyatakan bahwa “pendidikan memiliki kekuatan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu.” Dalam kegiatan bela negara, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga keutuhan NKRI dan berkontribusi secara aktif pada pembangunan bangsa, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, serta politik. Sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh (Irwan Triadi & Lia Agustina,

2024) menyatakan bahwa “sebagai generasi penerus, pemahaman dan kesadaran akan pentingnya bela negara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik atau kesiapan dalam pertahanan militer, tetapi juga memahami nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, dan tanggung jawab terhadap negara dan bangsa.”

Hal tersebut juga berkaitan dengan pembangunan manusia. “Pembangunan manusia adalah sebuah proses dan hasil yaitu proses memperbesar pilihan orang tetapi juga tujuan,” (Harya et al., 2023; Kusumastuti et al., 2024). Nilai-nilai yang tersebut diterapkan oleh mahasiswa dengan dampak yakni dapat meningkatkan kemampuan dan pandangan hidup.

Selain itu, jati diri UPN "Veteran" juga tercermin dalam berbagai kebijakan dan program kampus yang mendorong semangat kebersamaan, gotong royong, serta sikap kritis dalam menyikapi berbagai tantangan global yang dihadapi oleh Indonesia. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menjadi ahli di bidangnya masing-masing, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, menghargai keberagaman, serta tetap menjaga

semangat nasionalisme di era modern ini.

### **3. Peran Mahasiswa UPN "Veteran" dalam Masyarakat**

Mahasiswa UPN "Veteran" memiliki kewajiban moral yang besar yaitu sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Menurut (Susmoro, 2023) menyatakan bahwa “kemudian juga, kontribusi mahasiswa tak terbatas hanya pada penyelesaian masalah di bidang politik, ekonomis, dan sosial semata. Akan tetapi aksi bela negara mahasiswa bisa mencakup seluruh sektor kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.” Dengan bekal pendidikan yang mereka peroleh, mahasiswa diharapkan menjadi seseorang yang mempunyai wawasan luas, peka terhadap masalah-masalah sosial, serta mampu memberikan solusi yang inovatif untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. “Melalui interaksi antara wilayah, manusia, dan kekayaan alam, munculnya seperangkat ide untuk menggapai cita-cita atau yang biasa disebut ideologi, disusul pula interaksi dibidang politik, ekonomi, sosial budaya, hingga pertahanan keamanan,” (Susmoro, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu fokus utama dari

UPN "Veteran". Banyak kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa, seperti bakti sosial, program KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan dampak positif secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan peran ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki empati, integritas, serta kepekaan sosial yang tinggi, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur yang berlangsung di wilayah Desa Bojong, Kulon Progo, Kota Yogyakarta. "Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melibatkan siswa siswi SMP Kulonprogo selaku penerus budidaya pohon kelapa di Yogyakarta untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk mengolah kulit kelapa menjadi barang yang bernilai tinggi," (Kusumastuti et al., 2024). Mahasiswa bersama pada dosen melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat tetapi juga mendukung

program pembangunan berkelanjutan yakni *sustainable development goals*.

#### **D. Kesimpulan**

UPN "Veteran" Indonesia dengan motto "Widya Mwat Yasa" dan semangat bela negara memiliki jati diri yang kuat dalam membentuk lulusan yang bukan hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga mempunyai rasa tanggung jawab kepada masyarakat yang tinggi. Filosofi tersebut menegaskan bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh harus dibaktikan untuk kemajuan masyarakat dan negara.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, UPN "Veteran" tetap berpegang pada nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme sebagai fondasi pendidikan yang diberikan kepada mahasiswanya. Dengan demikian, kampus ini terus mencetak generasi penerus bangsa yang bukan hanya unggul di bidangnya, namun juga berkontribusi untuk pembangunan bangsa dan negara.

Dengan demikian, UPN "Veteran" Indonesia bukan hanya berfokus pada tercapainya akademik yang unggul, namun juga mencetak lulusan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara. Filosofi "Widya Mwat Yasa" telah

berhasil diimplementasikan secara menyeluruh, menciptakan lulusan yang bukan hanya unggul di bidangnya, namun juga mempunyai semangat pengabdian dan integritas tinggi untuk kemaslahatan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z., Poernomo, D., Iryanti, E., & Arif, L. (2014). Pendidikan Bela Negara. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Budiman, A., Nurholis, E., & Danurahman, J. (2023). Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai dan Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 41–50.
- Harya, G. I., Fadil, C., & Kusumastuti, E. (2023). Penguatan Skill Berwirausaha UMKM dengan Implementasi Strategi Pemasaran Digital Melalui Social Media di Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(9), 84–92. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10440678>
- Irwan Triadi, & Lia Agustina. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara di Kalangan Generasi Muda Indonesia. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 221–235. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i2.110>
- Kusumastuti, E., Nugroho, S. D., & Harya, G. I. (2024). Pemanfaatan Limbah Organik Menjadi Ecopillow Di Sekolah Menengah Pertama Kulon Progo Yogyakarta. 5(1), 1–8.
- Susmoro, H. (2023). Bela Negara Untuk Mahasiswa (H. B. Rahmadi & G. Gugustomo (eds.); 1st ed.). Setjen Dewan Ketahanan Nasional RI. <http://www.wantannnas.go.id>